

Pengaruh Penggunaa Shopee Paylater, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

by Bella Novita

Submission date: 15-Aug-2025 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729923766

File name: Skripsi_Bella_removed_4.pdf (6.37M)

Word count: 2868

Character count: 19393

**PENGARUH PENGGUNAAN *SHOPEE PAYLATER*, GAYA HIDUP,
LITERASI KEUANGAN, DAN *SELF CONTROL* TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JENDERAL
ACHMAD YANI YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Bella Novita

212301025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental bagi setiap individu untuk mencapai kestabilan finansial, terlebih bagi mahasiswa yang tengah berada pada fase transisi menuju kemandirian. Dalam masa perkuliahan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk fokus pada akademik, tetapi juga mulai bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan pribadinya. Menurut Lestari (2020), pengelolaan keuangan ialah serangkaian upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan keuangan di masa depan. Salah satu langkah krusial dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah perencanaan yang efektif, yang mencakup pengaturan pengeluaran, pengendalian utang, serta alokasi dana untuk tabungan dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2013). Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa mengalami tekanan finansial yang berarti. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang memiliki kebiasaan keuangan yang kurang sehat, seperti kurangnya perencanaan pengeluaran dan rendahnya kesadaran untuk menabung (Sari & Utami, 2021). Kebiasaan ini tentu dapat menghambat kestabilan keuangan mereka, terutama dalam menghadapi situasi darurat atau kebutuhan tak terduga. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, agar mereka mampu mengelola finansial yang lebih bijak dan terencana.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah kemajuan teknologi digital, khususnya dalam bidang keuangan. Perkembangan teknologi ini telah menghadirkan berbagai inovasi yang mempermudah masyarakat termasuk mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang tengah populer adalah layanan *buy now pay later* (BNPL), seperti *Shopee Paylater*. *Shopee Paylater* ialah solusi pembayaran yang ditawarkan oleh PT Commerce

Finance dalam aplikasi Shopee, yang memungkinkan pengguna untuk memperoleh produk dengan fleksibilitas pembayaran yang ditangguhkan atau opsi cicilan tanpa memerlukan kartu kredit (Shopee, 2025). *Shopee Paylater* menawarkan kemudahan akses, proses aktivasi yang sederhana, cicilan 0%, serta diskon 100% untuk pembelian pertama menggunakan *Shopee Paylater* (Shopee, 2025). Menurut survei Populix, *Shopee PayLater* menjadi layanan *paylater* paling populer di Indonesia dan menduduki *top of mind* sebanyak 89% responden, serta digunakan oleh 77% pengguna *paylater* secara aktif (Rini, 2023). Survei ini juga menunjukkan bahwa *Shopee Paylater* mengungguli penyedia layanan lainnya seperti *GoPayLater* dan *Akulaku*. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat adanya pertumbuhan signifikan dalam penggunaan layanan *paylater* secara nasional, yakni sebesar 33,25% *year on year* (yoy) dari 54,7 juta menjadi 72,88 juta kontrak per Mei 2023 (Rini, 2023). Berikut ini adalah grafik perkembangan pengguna *Paylater* di Indonesia:

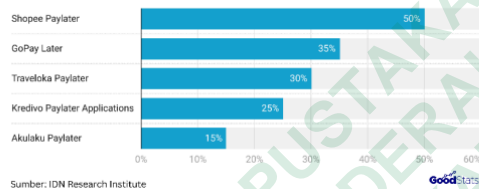


Gambar 1. 1 Grafik Pengguna Layanan Paylater

Berdasarkan grafik pertumbuhan pengguna layanan *paylater* secara nasional selama periode 2019 hingga 2023, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah kontrak pembiayaan *PayLater* di Indonesia meningkat dari 4,63 juta kontrak pada tahun 2019 menjadi 79,92 juta kontrak pada tahun 2023, dengan rata-rata

pertumbuhan tahunan sebesar 144,35%. Selain itu, per Maret 2024, *outstanding* piutang pembiayaan *PayLater* telah mencapai Rp6,13 triliun, meningkat sebesar 23,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan merujuk pada rasio kontrak dan pengguna aktif dari data Pefindo, diperkirakan jumlah pengguna layanan *PayLater* di Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 16–17 juta orang. Meskipun grafik ini mencakup seluruh penyedia layanan *paylater*, penting untuk dicatat bahwa *Shopee Paylater* merupakan layanan paling dominan, dengan penguasaan pasar sebesar 77% (Populix, 2023). Artinya, tren peningkatan nasional ini sebagian besar mencerminkan pertumbuhan *Shopee Paylater* itu sendiri. Capaian ini menunjukkan tingginya tingkat adopsi masyarakat terhadap *Shopee Paylater* sebagai alternatif metode pembayaran yang dianggap praktis dan terjangkau. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital juga menjadi kelompok yang aktif memanfaatkan layanan ini dalam kegiatan konsumtif sehari-hari.

5 Aplikasi Paylater yang Paling Banyak Digunakan Gen Z dan Milenial (Tahun 2025)



Gambar 1. 2 Grafik Paylater Paling Banyak Digunakan

Terlepas dari jenis layanan *paylater* yang digunakan, maraknya penggunaan *fintech* pembiayaan di kalangan masyarakat telah mendorong munculnya perilaku konsumtif dan kecenderungan untuk berbelanja secara impulsif (Mustarsida, 2024). Maraknya *e-commerce*, disertai berbagai promo, diskon, dan metode pembayaran fleksibel, menjadikan belanja online sebagai pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun pribadi. Fitur *Shopee Paylater* yang menawarkan diskon, cicilan 0%, dan proses aktivasi yang mudah membuat mahasiswa terdorong melakukan

pembelian tanpa harus mengeluarkan uang tunai secara langsung. Mahasiswa seringkali memiliki jadwal yang padat, dan ketersediaan *Shopee Paylater* memudahkan pengalaman berbelanja mereka dengan memungkinkan melakukan pembelian tanpa tekanan pembayaran langsung (Aftika et al., 2022). Di sisi lain, kemudahan akses layanan *paylater* seperti *Shopee Paylater* juga membawa risiko jika tidak digunakan secara bijak. Berdasarkan laporan Indef (2024), rendahnya pemahaman terhadap risiko penggunaan *paylater* telah menyebabkan sebagian masyarakat terjebak dalam utang yang membebani kondisi finansial mereka. Namun demikian, dampak dari penggunaan layanan seperti *Shopee Paylater* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat berbeda-beda, tergantung pada bagaimana layanan ini dimanfaatkan. Bila digunakan secara bijak, layanan *paylater* justru berpotensi mendukung efisiensi pengeluaran, membantu memenuhi kebutuhan mendesak tanpa mengganggu arus kas, dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa.

Fenomena ini juga tercermin dalam hasil survei pra-penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 36 mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan *Shopee Paylater*. Mayoritas responden mengaku menggunakan *Shopee Paylater* untuk mendapatkan promo dan diskon yakni sebesar 63%, sementara 15,2% lainnya menggunakannya karena tidak memiliki uang tunai saat bertransaksi. Selain itu, nominal transaksi yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa berkisar antara Rp100.000 hingga Rp500.000. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik menggunakan *Shopee Paylater* sebagai strategi untuk mendapatkan harga lebih murah dibandingkan metode pembayaran lainnya. Meskipun demikian, penggunaan layanan kredit ini tetap dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama jika mereka tidak memiliki strategi pembayaran yang jelas dan cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan (Pratiwi & Ni'am, 2023). Penggunaan layanan kredit ini dapat memberikan dampak yang beragam terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tergantung pada bagaimana mereka

mengatur pengeluaran dan pembayaran tagihan mereka. Maka, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Shopee Paylater* berkontribusi terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup mahasiswa juga menjadi faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan mereka. Gaya hidup di sini mengacu pada pola aktivitas, minat, serta cara seseorang membelanjakan uang dan waktu mereka (Angelista et al., 2024). Di era digital saat ini, gaya hidup konsumtif semakin berkembang di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap *e-commerce*, promosi yang gencar di media sosial, serta budaya berbagi konten mendorong mahasiswa untuk membeli berbagai produk, baik yang dibutuhkan maupun yang tidak terlalu penting. Banyak mahasiswa terdorong mengikuti tren gaya hidup seperti belanja pakaian, gadget, skincare, makanan kekinian, hingga liburan, bukan karena kebutuhan, tetapi untuk terlihat mengikuti tren atau membangun citra diri di lingkungan sosial (Pratiwi & Ni'am, 2023). Kebiasaan konsumtif tersebut secara tidak langsung membuat mahasiswa lebih sering menggunakan layanan *paylater* seperti *Shopee Paylater* untuk memenuhi keinginan sesaat. Promo, diskon, dan pilihan cicilan yang mudah membuat mereka cenderung berbelanja impulsif tanpa mempertimbangkan dampaknya di masa depan (Pratiwi & Ni'am, 2023). Jika gaya hidup seperti ini tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan kemampuan mengatur keuangan, mahasiswa bisa mengalami masalah keuangan seperti keterlambatan pembayaran hingga penumpukan utang. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi faktor penting dalam menilai pengelolaan keuangan mahasiswa di era kemudahan layanan digital saat ini.

Faktor lain yang berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan ini mengacu pada kompetensi untuk mengidentifikasi kebutuhan finansial serta mengomunikasikan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan secara cerdas yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Rahayu & Meitriana, 2024). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan

Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2022 yang berada di angka 49,68%. Peningkatan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep keuangan dasar, termasuk di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangannya secara efektif. Mereka cenderung lebih teliti dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, menghindari utang konsumtif, serta mempertimbangkan secara matang sebelum melakukan transaksi, termasuk saat menggunakan layanan *paylater* seperti *Shopee Paylater* (Manik & Bukhori, 2019).

Selain faktor-faktor eksternal seperti penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan, faktor internal berupa *Self control* juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Self control* atau pengendalian diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola perilaku dan keuangan mereka dengan memperhatikan kondisi pribadi dan lingkungan sekitar (Mustarsida, 2024). Mahasiswa dengan *Self control* yang tinggi cenderung mampu menahan diri dari perilaku konsumtif, tidak mudah tergoda dengan promosi, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan kredit seperti *Shopee Paylater*. Meskipun godaan diskon dan kemudahan transaksi digital terus meningkat, tidak semua mahasiswa terdorong untuk langsung membelanjakan uang mereka secara impulsif. Studi Putri & Handayani (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *Self control* yang baik memiliki kecenderungan lebih rendah dalam menggunakan layanan *paylater* untuk kebutuhan konsumtif seperti *fashion* dan makanan kekinian. Dengan kemampuan mengendalikan diri, mereka dapat menyusun prioritas keuangan, membatasi pengeluaran yang tidak penting, dan menjaga kestabilan kondisi finansial mereka.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk penggunaan layanan *paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan. Seperti halnya penelitian oleh Pratiwi & Ni'am (2023) dan Senja (2016), mengindikasikan bahwa penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, tidak semua penelitian menemukan hasil yang serupa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan layanan *paylater* justru dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan keuangan jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik (Aprilia et al., 2024). Gaya hidup yang tinggi dapat berkontribusi terhadap kurang baiknya pengelolaan keuangan. Pola hidup yang cenderung mewah akan meningkatkan pengeluaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perkembangan zaman, kemajuan teknologi, lingkungan sekitar, serta pergaulan (Mustarsida, 2024).

Selain itu, meskipun literasi keuangan dianggap sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung membuat keputusan finansial yang tidak bijak, seperti menggunakan fasilitas kredit tanpa memahami risiko dan konsekuensinya (Rahayu & Meitriana, 2024). Seperti halnya studi yang dilaksanakan oleh Mustika et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain ketiga faktor tersebut, *Self control* juga mulai banyak diteliti sebagai faktor internal yang berpengaruh terhadap keputusan keuangan individu. Individu dengan tingkat *Self control* yang tinggi cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan berpikir lebih rasional dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk *paylater*. Namun, hasil penelitian tentang *Self control* juga menunjukkan perbedaan. Misalnya, studi oleh Jannah et al. (2022) menyatakan bahwa *Self control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara penelitian oleh Sari & Anggraini (2021) menemukan bahwa pengendalian

diri tidak selalu menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Meskipun penelitian ini mengangkat topik yang serupa dengan beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan layanan *paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatannya. Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* sebagai variabel independen terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penambahan variabel *Self control* sebagai faktor internal dalam model penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda, dengan melihat sejauh mana kemampuan pengendalian diri mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka secara langsung. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang merupakan kelompok dengan karakteristik konsumsi dan kebiasaan penggunaan layanan digital tinggi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital dinilai memiliki paparan tinggi terhadap layanan keuangan berbasis teknologi (Putri & Hartono, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana perilaku finansial mahasiswa dibentuk oleh kombinasi faktor eksternal seperti *Shopee Paylater*, gaya hidup, dan literasi keuangan, serta faktor internal berupa *Self control*. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan *Shopee Paylater*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan *Self control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta).”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang, masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
4. Apakah *Self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
5. Apakah penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
2. Mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
3. Mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
4. Mengetahui apakah *Self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

5. Mengetahui apakah penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi personal dan perilaku keuangan, khususnya terkait pengaruh penggunaan *Shopee PayLater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *self control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa serta membantu merumuskan strategi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

2. Manfaat Praktis

Memberikan panduan bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam menggunakan layanan cicilan digital dengan bijak, serta memberikan wawasan bagi universitas dan penyedia layanan digital untuk mengembangkan program literasi keuangan yang lebih efektif.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta angkatan 2022 hingga 2024 yang menggunakan *Shopee Paylater*. Penelitian ini berfokus pada lima variabel utama, yaitu penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, *Self control*, dan pengelolaan keuangan mahasiswa, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa di Indonesia karena karakteristik responden yang terbatas pada satu institusi dan faktor-faktor lain yang mungkin berbeda di setiap lingkungan perguruan tinggi.

3 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis paradigma positivisme, dengan menganalisis data numerik secara objektif untuk menguji hipotesis melalui teknik statistik (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan uji statistik untuk mengukur hubungan antarvariabel.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal (causal research) karena bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu penggunaan *Shopee Paylater* (X_1), gaya hidup (X_2), literasi keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dalam studi ini dinilai relevan untuk mengukur secara objektif dan terukur hubungan antarvariabel dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat di mana penulis melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan waktu pelaksanaan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur berdasarkan indikator-indikator yang teridentifikasi. Definisi ini disusun untuk memberikan kejelasan terhadap makna variabel secara terukur dan dapat diamati, sehingga mempermudah proses pengumpulan dan analisis data (Setyawan, 2021). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Shopee Paylater (X ₁)	Penggunaan Shopee Paylater merujuk pada sejauh mana seseorang memanfaatkan fitur pembayaran tunda atau cicilan yang disediakan oleh Shopee dalam aktivitas belanja online.	1. Frekuensi penggunaan 2. Nominal transaksi 3. Tujuan penggunaan 4. Kepatuhan pelunasan 5. Dampak keuangan	Likert 1-4	Rismayadi et al. (2020) dan Pane et al. (2021)
Gaya Hidup (X ₂)	Gaya hidup adalah pola perilaku, kebiasaan, dan pilihan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai serta preferensi	1. Pola Hidup 2. Aktivitas 3. Minat 4. Opini	Likert 1-4	Senja (2025)

	sosial maupun pribadi.			
Literasi Keuangan (X ₃)	Literasi keuangan ialah keterampilan individu dalam memahami, mengatur, dan membuat keputusan finansial secara efektif dan bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan 2. Kemampuan Mengelola Keuangan 3. Sikap mengelola keuangan 	Likert 1-4	Senja (2025)
Self control (X ₄)	Self control adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam pengelolaan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol kepuasan 	Likert 1-4	Ghufron & Risnawita (2010)

Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan mahasiswa mencakup kemampuan merencanakan, mengatur, dan menggunakan keuangan secara bijak sesuai kebutuhan.	<ol style="list-style-type: none">1. Kebutuhan2. Keinginan3. Tabungan4. Investasi5. Dana darurat	<i>Likert</i> 1-4	Mahmudah (2021)
--------------------------	---	--	----------------------	-----------------

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah seluruh objek atau subjek yang mempunyai ciri tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus pengamatan dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi yang menjadi fokus dalam kajian ini yakni mahasiswa aktif angkatan 2022-2024 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjumlah 3426 mahasiswa.

Tabel 3. 2 Data Mahasiswa Aktif

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
FES	1000
FTTI	396
FKES	2030
Jumlah	3426

Sumber: Akademik Unjaya

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan ciri khusus keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013). Pada studi ini, sampel dipilih dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih mengacu pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria tersebut mencakup mahasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

- a) Mahasiswa aktif angkatan 2022-2024 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b) Mahasiswa pengguna *Shopee Paylater* dalam tiga bulan terakhir
- c) Memahami pengetahuan dasar keuangan

Tabel 3. 3 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria

Mahasiswa aktif tahun 2022-2024	2717
Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner	2267
Mahasiswa yang mengisi kuesioner	450
Mahasiswa yang tidak menggunakan <i>Shopee Paylater</i>	125
Mahasiswa pengguna <i>Shopee Paylater</i>	325
Total sampel yang diambil setelah outlier	310

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil penyaringan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, sebanyak 310 responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi jumlah sampel minimal dalam penelitian kuantitatif, yaitu 5-10 kali jumlah indikator (Hair et al., 2010). Dalam penelitian ini terdapat total 30 indikator dalam kuesioner, sehingga jumlah minimal responden yang dibutuhkan berkisar antara 150–300 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–4. Menurut Revilla et al. (2014), skala *Likert* genap seperti skala 1–4 digunakan untuk mencegah responden memilih jawaban netral, sehingga mereka terdorong untuk menyatakan sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diajukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden. Proses analisis mencakup pengelompokan dan penyajian data berdasarkan variabel, perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan uji statistik guna menguji keterikatan antar variabel yang diteliti. Analisis data

dilakukan dengan perangkat lunak SPSS guna memastikan hasil yang akurat dan objektif. Teknik analisis yang digunakan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

3. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dengan tujuan guna menilai apakah alat ukur tersebut dapat dikatakan valid (Janna & Herianto, 2021). Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila dapat secara tepat merepresentasikan hal yang hendak diukur dalam studi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan Tingkat signifikansi yang diterapkan sebesar 0,05. Ketentuan pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pertanyaan dianggap valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pertanyaan dianggap tidak valid

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil jika digunakan berulang kali. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Forester et al., 2024). Berikut ini kriteria penelitian dianggap reliabel:

- a) Apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka data dianggap reliabel
- b) Apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka data dianggap tidak reliabel

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan guna memverifikasi bahwa model regresi yang diaplikasikan mampu memberikan hasil yang tepat dan dapat diandalkan (Aditiya et al., 2023). Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup:

a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menilai normalitas distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2018) dalam (Aditiya et al., 2023). Pengujian dilakukan dengan menerapkan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- 2) Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan yang tinggi atau bahkan sempurna di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018) dalam (Aditiya et al., 2023). Pengujian multikolinearitas dilakukan melalui analisis *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi adanya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lain pada model regresi (Ghozali, 2017) dalam (Aditiya et al., 2023). Penelitian ini menerapkan Uji *Glejser* sebagai metode pengujian, dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila $p\text{-value} > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (penjelas) terhadap satu variabel dependen (Jane, 2021). Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum dari model regresi linear berganda dapat dituliskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

X₁ : Penggunaan *Shopee Paylater*

X₂ : Gaya Hidup

X₃ : Literasi Keuangan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi X₁

β_2 : Koefisien Regresi X₂

β_3 : Koefisien Regresi X₃

ε : Kesalahan (error)

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan guna menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Dalam kajian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan Koefisien determinasi (R²) yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

a) Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Akbar et al., 2024). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengujian pengaruh parsial

dilakukan dengan uji signifikansi terhadap hipotesis menggunakan uji t, yang ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, sehingga koefisien regresi dianggap signifikan dan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Artinya, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Akbar et al., 2024). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis signifikansi model regresi secara keseluruhan, yang ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau jika nilai F-hitung $> F$ -tabel, atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau jika F-hitung $< F$ -tabel, atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dipaparkan oleh model, dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1 (Umar, 2022). Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel penggunaan

Shopee Paylater, gaya hidup, literasi keuangan, dan *self control* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga model regresi kurang efektif. Hal ini juga dapat mengisyaratkan adanya faktor lain, seperti pendapatan, kebiasaan menabung, atau kondisi sosial ekonomi, yang lebih berpengaruh. Sebaliknya, R^2 yang tinggi menunjukkan model mampu menjelaskan hubungan dengan baik. Oleh karena itu, uji ini penting untuk menilai kontribusi variabel dalam penelitian serta mengevaluasi kekuatan model dan kemungkinan penambahan variabel lain.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menyasar secara langsung mahasiswa yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yakni mahasiswa aktif tahun angkatan 2022 hingga 2024 yang pernah atau sedang menggunakan layanan *Shopee Paylater*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang disusun untuk menggali informasi sesuai dengan variabel penelitian. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 325 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai program studi, dengan jumlah sebaran yang beragam. Oleh karena itu, deskripsi data ini akan difokuskan pada distribusi berdasarkan program studi, guna memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai latar belakang akademik para responden dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi dan Sosial	144
2	Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi	78
3	Fakultas Kesehatan	103

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat responden dari tiga fakultas di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jumlah responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Sosial sebanyak 144 orang, disusul oleh Fakultas Kesehatan sebanyak 103 orang, dan Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi sebanyak 78 orang.

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh total sebanyak 325 responden yang datanya dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah proses tersebut dilakukan, jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir penelitian ini adalah sebanyak 310 responden.

Penghapusan *outlier* dilakukan karena keberadaan data ekstrem dapat menyebabkan penyimpangan distribusi dan menurunkan keakuratan estimasi model. Menurut Ghozali (2018), *outlier* adalah data yang secara karakteristik sangat menyimpang dibandingkan dengan observasi lainnya dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap nilai koefisien regresi. Oleh karena itu, penghapusan *outlier* dalam konteks ini diperlukan untuk menjaga kualitas data dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi populasi secara umum. Tindakan ini merupakan bagian dari proses *data cleaning* yang lazim dilakukan dalam analisis kuantitatif.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang meliputi Penggunaan *Shopee PayLater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), *Self Control* (X_4), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Analisis ini melibatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden (Ghozali, 2018). Berikut ini tabel untuk uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil uji analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Shopee Paylater</i>	310	8	42	31,45	5,959

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup	310	15	36	30,67	3,194
Literasi Keuangan	310	17	40	34,23	3,185
<i>Self Control</i>	310	11	32	27,28	2,942
Pengelolaan Keuangan	310	9	36	30,86	2,975
Valid N (Listwise)	310				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. *Shopee PayLater* memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 42, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,45, dan standar deviasi sebesar 5,959. Hal ini menunjukkan bahwa skor jawaban responden mengenai penggunaan *Shopee PayLater* berada pada rentang yang cukup lebar, dengan rata-rata skor berada di sekitar angka 31.
2. Gaya Hidup memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 36, nilai rata-rata sebesar 30,67, dan standar deviasi sebesar 3,194. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk gaya hidup berada pada kisaran 30 dengan variasi data yang relatif kecil dibandingkan variabel sebelumnya.
3. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34,23, dan standar deviasi sebesar 3,185. Data ini memperlihatkan bahwa secara umum skor literasi keuangan responden berada di kisaran 34 dengan sebaran data yang cukup seragam.
4. Variabel *Self Control* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 32, nilai rata-rata sebesar 27,28, dan standar deviasi sebesar 2,942. Hal ini berarti skor jawaban responden terkait

pengendalian diri berada pada rata-rata sekitar 27 dengan variasi jawaban yang relatif rendah.

5. Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 36, nilai rata-rata sebesar 30,86, dan standar deviasi sebesar 2,975. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa nilai pengelolaan keuangan responden berada di sekitar angka 31 dengan variasi yang tidak terlalu besar.

C. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dituju dengan tepat. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel yang diwakilinya (Ghozali, 2018). Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 310 orang, sehingga derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 308$. Berdasarkan tabel nilai kritis *Pearson*, nilai r tabel pada $df = 308$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,111. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4. 3 Nilai Pearson Correlation Variabel X_1

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,695	0,111	0,000	Valid
P2	0,657	0,111	0,000	Valid
P3	0,713	0,111	0,000	Valid
P4	0,696	0,111	0,000	Valid
P5	0,704	0,111	0,000	Valid
P6	0,642	0,111	0,000	Valid
P7	0,637	0,111	0,000	Valid
P8	0,551	0,111	0,000	Valid
P9	0,601	0,111	0,000	Valid

P10	0,672	0,111	0,000	Valid
-----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji validitas pada variabel X_1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) dari setiap item yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (r-hitung) yang seluruhnya lebih besar dari r-tabel sebesar 0,111. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X_1 terbukti mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

Tabel 4. 4 Nilai Pearson Correlation Variabel X_2

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,584	0,111	0,000	Valid
P2	0,490	0,111	0,000	Valid
P3	0,520	0,111	0,000	Valid
P4	0,491	0,111	0,000	Valid
P5	0,496	0,111	0,000	Valid
P6	0,437	0,111	0,000	Valid
P7	0,402	0,111	0,000	Valid
P8	0,606	0,111	0,000	Valid
P9	0,538	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4.3, uji validitas terhadap item-item pernyataan pada variabel X_2 menunjukkan bahwa seluruh butir yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai koefisien korelasi *Pearson* (r-hitung) yang semuanya melampaui nilai r-tabel sebesar 0,111 dengan jumlah responden sebanyak 310. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam variabel X_2 mampu merefleksikan aspek yang diukur secara memadai dan konsisten, sehingga dapat dinyatakan layak untuk dilibatkan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. 1 Nilai Pearson Correlation Variabel X₃

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,491	0,111	0,000	Valid
P2	0,449	0,111	0,000	Valid
P3	0,437	0,111	0,000	Valid
P4	0,469	0,111	0,000	Valid
P5	0,512	0,111	0,000	Valid
P6	0,552	0,111	0,000	Valid
P7	0,529	0,111	0,000	Valid
P8	0,392	0,111	0,000	Valid
P9	0,552	0,111	0,000	Valid
P10	0,604	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, uji validitas terhadap variabel X₃ dilakukan terhadap 10 item pernyataan yang disusun dalam instrumen kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) di bawah 0,05 dan nilai koefisien korelasi *Pearson* (r-hitung) yang melebihi r-tabel sebesar 0,111 (N = 310), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel X₃ telah mampu menggambarkan dimensi yang diukur secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel ini layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. 6 Nilai Pearson Correlation Variabel X₄

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,506	0,111	0,000	Valid
P2	0,607	0,111	0,000	Valid
P3	0,596	0,111	0,000	Valid
P4	0,531	0,111	0,000	Valid
P5	0,517	0,111	0,000	Valid
P6	0,556	0,111	0,000	Valid

P7	0,559	0,111	0,000	Valid
P8	0,585	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada Tabel 4.5, hasil uji validitas terhadap variabel X_4 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (r-hitung) yang seluruhnya lebih besar dibandingkan r-tabel sebesar 0,111 (dengan jumlah responden sebanyak 310). Temuan ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel X_4 telah berhasil merepresentasikan aspek yang ingin diukur secara konsisten dan akurat, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 4. 7 Nilai Pearson Correlation Variabel Y

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,576	0,111	0,000	Valid
P2	0,449	0,111	0,000	Valid
P3	0,405	0,111	0,000	Valid
P4	0,483	0,111	0,000	Valid
P5	0,578	0,111	0,000	Valid
P6	0,478	0,111	0,000	Valid
P7	0,500	0,111	0,000	Valid
P8	0,629	0,111	0,000	Valid
P9	0,636	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, uji validitas pada variabel Y dilakukan terhadap 9 item pernyataan dalam instrumen kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) di bawah 0,05 dan nilai koefisien korelasi *Pearson* (r-hitung) yang melebihi nilai r-tabel sebesar 0,111, dengan jumlah responden sebanyak 310. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena

mampu mencerminkan konstruk yang diukur secara tepat dan konsisten. Seluruh item tersebut dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Secara keseluruhan, seluruh item pernyataan pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y dinyatakan valid, karena masing-masing memenuhi kriteria nilai signifikansi di bawah 0,05 dan memiliki korelasi item total yang melebihi nilai r -tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil dari instrumen kuesioner apabila digunakan kembali dalam kondisi yang sama. Ghazali (2018) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur dari variabel atau konstruk tertentu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh partisipan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cronbach's Alpha*, yakni metode statistik yang sering digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk.

Tabel 4. 8 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Shopee Paylater	10	0,859	0,6	Reliabel
Gaya Hidup	9	0,642	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan	10	0,667	0,6	Reliabel
Self control	8	0,682	0,6	Reliabel

Pengelolaan Keuangan	9	0,675	0,6	Reliabel
----------------------	---	-------	-----	----------

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4.7, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas angka 0,6, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas minimum. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: *Shopee Paylater* sebesar 0,859, *Gaya Hidup* sebesar 0,642, *Literasi Keuangan* sebesar 0,667, *Self control* sebesar 0,682, dan *Pengelolaan Keuangan* sebesar 0,675. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa item pernyataan dalam setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur aspek yang diteliti. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier, terutama dalam uji statistik parametrik. Jika data berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan lebih akurat. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yang melihat signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berikut ini hasil dari pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada variabel *Shopee Paylater* (X_1), *Gaya Hidup*

(X₂), Literasi Keuangan (X₃), *Self control* (X₄), dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Nilai Sig	Distribusi Data
Kolmogrov Smirnov		
0,038	0,200	Normal

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari uji One Sample Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS versi 24 adalah sebesar 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi model menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara akurat. Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas terjadi apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi tinggi, sehingga mengganggu estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Shopee Paylater</i> (X ₁)	0,693	1,443	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Gaya Hidup (X_2)	0,433	2,310	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X_3)	0,434	2,304	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Self control</i> (X_4)	0,654	1,528	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.9, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi, sehingga semua variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua nilai variabel independen. Ketika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka asumsi klasik regresi linear tidak terpenuhi dan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah uji Glejser. Dalam metode ini, nilai residual absolut diregresikan terhadap variabel independen, dan kemudian dianalisis nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
<i>Shopee Paylater</i> (X_1)	0,360
Gaya Hidup (X_2)	0,783
Literasi Keuangan (X_3)	0,569
<i>Self control</i> (X_4)	0,081

Sumber: Data diolah (2025)

¹³ Berdasarkan Tabel 4.11, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik terkait kesamaan varians residual.

C. Uji Regresi Linier Berganda⁵

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan dan parsial. Analisis ini berguna untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, baik secara simultan maupun individual. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Shopee Paylater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	6,126	5,280	0,000	
<i>Shopee Paylater</i> (X_1)	-0,103	-5,195	0,000	H ₁ Ditolak
Gaya Hidup (X_2)	0,127	2,710	0,007	H ₂ Diterima
Literasi Keuangan (X_3)	0,190	4,057	0,000	H ₃ Diterima
<i>Self control</i> (X_4)	0,644	15,553	0,000	H ₄ Diterima
R Square			0,666	
Adjusted R			0,661	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 6,126 - 0,103X_1 + 0,127X_2 + 0,190X_3 + 0,644X_4$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Shopee Paylater*

X_2 = Gaya Hidup

X_3 = Literasi Keuangan

X_4 = *Self control*

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,126 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu penggunaan *Shopee Paylater* (X_1), gaya hidup (X_2), literasi keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) dianggap bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada angka 6,126 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari keempat variabel tersebut, mahasiswa masih memiliki tingkat pengelolaan keuangan tertentu yang tidak bergantung pada variabel-variabel yang diteliti.
- b. Koefisien regresi untuk variabel penggunaan *Shopee Paylater* (X_1) sebesar $-0,103$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan *Shopee Paylater*, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan menurunkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,103 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, di mana semakin tinggi frekuensi atau intensitas penggunaannya, maka pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung menurun.
- c. Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup mahasiswa, dengan variabel lain dianggap tetap, akan meningkatkan

pengelolaan keuangan sebesar 0,127 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang terencana dan bijak cenderung mampu mengelola keuangan lebih baik, misalnya dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap prioritas.

- d. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 0,190 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa sebesar 0,190 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula manajemen keuangannya.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *Self control* (X_4) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan kontrol diri mahasiswa, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,644 satuan. Ini menjelaskan bahwa *Self control* memiliki pengaruh paling dominan dalam model, karena mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dalam pengeluaran dan menunda keinginan akan lebih bijak dalam mengatur keuangan.

D. Pengujian Hipotesis

I. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Tabel 4. 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,126	1,160		
X ₁	-0,103	0,020	-0,207	-5,195	0,000
X ₂	0,127	0,047	0,136	2,710	0,007
X ₃	0,190	0,047	0,204	4,057	0,000
X ₄	0,644	0,041	0,637	15,553	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada Tabel 4.12, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji t, diketahui bahwa variabel *Shopee Paylater* (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar -5,195 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Meskipun nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dalam nilai absolut ($|-4,688| > 1,967$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), namun nilai koefisien regresi bernilai negatif, yaitu -0,103. Dengan demikian, hasil tersebut tidak sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti *Shopee Paylater* berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.
- b. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji-t, diketahui bahwa variabel gaya hidup (X₂) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,710 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,710 > 1,967$) dan nilai

signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, semakin baik mahasiswa mengelola gaya hidup, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

- c. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji-t, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,057 > 1,967$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
- d. Hasil uji parsial t terhadap variabel *Self control* (X_4) menunjukkan nilai t-hitung yang sangat besar yaitu 15,553, jauh melebihi t-tabel sebesar 1,967, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah batas 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,644 menunjukkan pengaruh positif yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self control* (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Maka, hipotesis H_1 diterima secara statistik, dan variabel ini merupakan faktor paling dominan dalam model, menegaskan pentingnya kontrol diri dalam praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA dengan

tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka secara simultan variabel independen yang digunakan dalam model dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1821,162	4	455,291	151,831	0,000
Residual	914,592	305	2,999		
Total	2735,755	309			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 151,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Hal ini berarti semua variabel independen yang terdiri dari *Shopee Paylater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel

independen dalam model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1; semakin mendekati 1 berarti kemampuan model semakin baik, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan model rendah. Penggunaan *Adjusted R Square* lebih tepat dibandingkan *R Square* murni jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816 ^a	0,666	0,661	1,732

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661. Ini mengindikasikan bahwa 66,1% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu *Shopee Paylater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4).

Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *Shopee Paylater* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel penggunaan *Shopee Paylater* (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -5,195 lebih besar secara absolut dari t-tabel sebesar 1,967, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan koefisien regresi sebesar -0,103. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *Shopee Paylater*, maka semakin rendah tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Apabila dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki niat menggunakan *Shopee Paylater* untuk memenuhi kebutuhan mendesak, *perceived behavioral control* mereka terhadap perilaku finansial masih lemah. Kurangnya kontrol diri dalam menggunakan layanan kredit ini menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak terencana dan tidak sesuai dengan kemampuan keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma (2023), Wulandari (2022), serta Gunadi & Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jendearal Achmad Yani Yogyakarta. Oleh karena itu, **H₁ Ditolak.**

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 2,710 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,967, nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,127. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak dan terarah.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup sehat secara finansial akan membentuk sikap positif dan merasa lebih mampu dalam

mengatur keuangan mereka, sehingga meningkatkan intensi dan realisasi dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Senja (2025), Angelista et al. (2024), dan Gunawan et al. (2020) yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, hasil hipotesis dari penelitian ini adalah gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ini berarti **H₂ Diterima**.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji *t* parsial menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung sebesar 4,057 yang lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,967 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (*df*) sebesar 305. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,190. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hasil ini memperkuat peran penting literasi keuangan sebagai bekal bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, seperti menyusun anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, dan memahami risiko keuangan.

Temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, terutama pada aspek *perceived behavioral control*. Literasi keuangan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengontrol keputusan keuangan yang dilakukan. Ketika mahasiswa merasa mampu memahami dan mengelola keuangannya, maka ia akan memiliki intensi yang kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip keuangan yang sehat,

yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu oleh Syidana (2024), Aprilia et al. (2024), serta Ekofani & Paramita (2023) yang menunjukkan bahwa Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman finansial yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, hasil dari penelitian untuk literasi keuangan adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ini berarti hipotesis dalam penelitian **H₃ Diterima**.

4. Pengaruh *Self control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Self control* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 15,553 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,967 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 305. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,644. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukannya.

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Individu yang memiliki *Self control* tinggi biasanya juga memiliki persepsi kontrol yang kuat terhadap perilakunya, termasuk dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang merasa mampu mengontrol dorongan untuk berbelanja atau menggunakan uang secara impulsif, maka ia lebih mungkin memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangan secara sehat, dan pada akhirnya terefleksi dalam perilaku aktualnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mahmudah (2021), Mustarsida (2024), dan Aprilia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *Self control* memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku

keuangan yang sehat pada mahasiswa, dan dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah *Self Control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, **H₄ Diterima**.

5. Pengaruh *Shopee Paylater*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan *Self control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diketahui bahwa keempat variabel independen, yaitu penggunaan *Shopee Paylater* (X_1), gaya hidup (X_2), literasi keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 151,831 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,40 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) 4 untuk regresi dan 305 untuk residual. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan menjelaskan bahwa keempat variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini. Menurut TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Gaya hidup dan literasi keuangan berkontribusi pada sikap terhadap perilaku finansial, sedangkan *Self control* mencerminkan kontrol yang dirasakan individu dalam mengelola uang. Penggunaan *Shopee Paylater* dapat dipandang sebagai bentuk norma subjektif atau kebiasaan sosial yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Maka, keempat variabel ini bersama-sama mampu membentuk intensi dan akhirnya menentukan perilaku aktual dalam mengelola keuangan. Selain TPB, hasil ini juga konsisten dengan *teori perilaku konsumen*, yang menjelaskan bahwa

keputusan konsumsi seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, kebiasaan hidup, tingkat pengetahuan, dan faktor situasional lainnya, termasuk ketersediaan akses pada fasilitas keuangan seperti *paylater*. Oleh karena itu, pengaruh simultan dari keempat variabel ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa terbentuk dari interaksi antara aspek internal dan eksternal yang kompleks. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, **Hs Diterima.**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan *Shopee Paylater* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan layanan *Shopee Paylater*, maka semakin rendah kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak. Fasilitas *paylater* yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai cenderung mendorong perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang teratur.
2. Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang terencana dan tidak berlebihan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangannya. Gaya hidup yang mencerminkan kesadaran akan kebutuhan dan prioritas keuangan dapat mendukung perilaku keuangan yang sehat dan teratur.
3. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan modal penting dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan terencana.
4. *Self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengendalikan diri cenderung lebih mampu menahan keinginan konsumtif, mengatur prioritas kebutuhan, dan membuat keputusan

keuangan yang bijak. Tingkat *Self control* yang baik membantu mahasiswa dalam menjaga kestabilan keuangan dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

5. Secara simultan, keempat variabel independen yaitu penggunaan *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai F-hitung sebesar 151,831 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, kombinasi dari keempat variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi manajemen keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak ditentukan oleh faktor tunggal, tetapi lebih kepada interaksi dari berbagai aspek internal dan eksternal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan layanan *Shopee Paylater*. Meskipun fitur ini memberikan kemudahan transaksi, namun penggunaannya perlu disertai dengan pertimbangan terhadap kemampuan finansial pribadi. Mahasiswa juga disarankan untuk meningkatkan *Self control* serta literasi keuangan agar mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Pihak kampus diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan secara berkelanjutan kepada mahasiswa, baik melalui seminar, workshop, maupun mata kuliah yang relevan. Penguatan aspek literasi keuangan dan pembentukan karakter seperti *Self control* perlu menjadi bagian dari program pembinaan mahasiswa agar mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya dilakukan di satu universitas dan dengan jumlah variabel yang terbatas. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan responden dan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti dampak lingkungan sosial, motivasi keuangan, atau preferensi terhadap teknologi pembayaran yang berbeda. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat diterapkan untuk menggali lebih jauh perilaku keuangan mahasiswa.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dalam proses pengolahan data, dilakukan penghapusan data outlier karena data awal tidak memenuhi asumsi normalitas. Langkah ini diperlukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear berganda agar hasil yang diperoleh lebih valid.
2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa di perguruan tinggi lain karena perbedaan karakteristik institusi, lingkungan, dan pola perilaku keuangan yang mungkin berbeda antara satu perguruan tinggi dengan yang lainnya.

Pengaruh Penggunaa Shopee Paylater, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repo.undiksha.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	aliansi.ugr.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	radartulungagung.co.id Internet Source	1%
7	Putri Pusvita Sari, Arini Mifti Jayanti. "PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DITINJAU DARI STRATEGI COPING", MOTIVA JURNAL PSIKOLOGI, 2020 Publication	1%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	aaji.or.id Internet Source	1%

journal.untar.ac.id

10	Internet Source	1 %
11	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	yudisium.unesa.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
16	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
17	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
19	jiip.stkipyapisdmpu.ac.id Internet Source	<1 %
20	lyfebengkulu.com Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
22	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	

<1 %

25 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

26 distribusi.unram.ac.id
Internet Source

<1 %

27 Dian Febiyanti, Raden Johnny Hadi Raharjo.
"Pengaruh Technology Acceptance Model dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Pengguna E-Money di Surabaya)", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication

<1 %

28 Syifa Salsabilla, Crescentiano Agung Wicaksono. "The Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, and Self-Control on Consumer Behavior in Gen-Z", Efektor, 2025
Publication

<1 %

29 etd.umy.ac.id
Internet Source

<1 %

30 ideas.repec.org
Internet Source

<1 %

31 repository.teknokrat.ac.id
Internet Source

<1 %

32 Deviana Deviana, Helma Malini, Anggraini Syahputri. "Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia", eCo-Buss, 2025

<1 %

-
- 33 lib.unnes.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 34 www.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 35 Sugiharto Ramdan, Edi Supriyono. "SELF-CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA", *Journal of Business and Halal Industry*, 2023
Publication <1 %
-
- 36 ejournal.upnjatim.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 37 eprints.unsri.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 38 foto.bisnis.com
Internet Source <1 %
-
- 39 id.scribd.com
Internet Source <1 %
-
- 40 Bakri Bakri, Tirta Diliarsi, Fadillah Fadillah, Andi Muhammad Sofian Assuary Yahya, Andi Rahmat, Meti Titus. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Gen-Z Di Kota Makassar", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2025
Publication <1 %
-
- 41 Nabila Na'ma Aisa, Fathiah Hanisyah Silalahi. "Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi", *Journal of Business and Halal Industry*, 2024 <1 %

42

Vera Krisnawaty, Rukmini, LMS. Kristiyanti.
"Pengaruh Kapabilitas Anggota DPRD
Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah
Kota Surakarta", Jurnal Ilmiah Keuangan
Akuntansi Bisnis, 2024

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA